



PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN MINAT MELANJUTKAN STUDI SISWA SMA NEGERI 1 MURATARA

Dedi Defriansyah¹, Hartini², Syamsul Rizal³

¹Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muara Rupit, Sumatera Selatan, Indonesia

^{2,3}Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

Contributor Email : dedy.defriansyah@yahoo.com

Received: Oct, 2023

Accepted: Nov, 2023

Published: Dec 31, 2023

Abstract: *Low career maturity among students has become a critical issue in the realm of education, indicating students' lack of confidence in their career choices and their ability to plan a suitable future. This research aims to evaluate the implementation of career guidance programs at State High School 1 Muratara, specifically focusing on efforts to enhance students' interest in studies through group counseling sessions. A qualitative approach was employed in this study, involving interviews, observations, and document analysis as data collection methods. To ensure data validity, a triangulation of sources technique was utilized, involving interviews with the Guidance Counselor, students, and subject teachers prior to the provision of career information services. The research findings revealed that initially, 4 participants exhibited low levels of career maturity, but after receiving career information services, the number of participants reaching a better level of career maturity increased to 7. This research confirms that the implementation of career guidance through career information services at the school has significantly positively impacted the improvement of students' study interests. Key success factors in this program included strong support from guidance and counseling teachers, effective collaboration with relevant parties, and the optimization of available resources. However, a challenge identified was the lack of motivation among participants to engage in career information services. This research contributes significantly to deepening the understanding of career guidance practices in the school environment, emphasizing the importance of enhancing students' study interests as a key factor in developing their potential and making appropriate career choices. The research findings were generated through qualitative data analysis using a Theme Grouping approach, focusing on evaluating the implementation of the career guidance program through career information services at State High School 1 Muratara.*

Keywords: Career; Guidance; Boosting Interest; Student.

Abstrak: *Kematangan karir siswa yang rendah telah menjadi isu kritis dalam ranah pendidikan, mengindikasikan ketidakyakinan siswa terhadap pilihan karir mereka dan kemampuan mereka untuk merencanakan masa depan yang sesuai. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan karir di SMA Negeri 1 Muratara dengan fokus khusus pada upaya meningkatkan minat studi siswa melalui sesi bimbingan kelompok. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup wawancara, observasi, dan analisis dokumen sebagai metode pengumpulan data. Untuk memastikan keabsahan data, teknik triangulasi sumber digunakan, dengan melibatkan wawancara dengan Guru BK, siswa, dan guru mata pelajaran sebelum pemberian layanan informasi karir. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebanyak 4 peserta didik awalnya menunjukkan tingkat kematangan karir yang rendah, namun setelah menerima layanan informasi karir, jumlah peserta didik yang mencapai tingkat kematangan karir yang lebih baik meningkat menjadi 7 peserta didik. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pelaksanaan bimbingan karir melalui layanan informasi karir di sekolah telah memberikan dampak positif yang*

signifikan pada peningkatan minat studi siswa. Faktor-faktor kunci dalam kesuksesan program ini meliputi dukungan yang kuat dari guru bimbingan dan konseling, kerjasama yang efektif dengan pihak-pihak terkait, serta optimalisasi sumber daya yang tersedia. Namun, kendala yang muncul adalah kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti layanan informasi karir. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperdalam pemahaman tentang praktik bimbingan karir di lingkungan sekolah dan menekankan pentingnya peningkatan minat studi siswa sebagai faktor kunci dalam pengembangan potensi mereka dan pemilihan karir yang tepat. Hasil penelitian ini dihasilkan melalui analisis data kualitatif dengan pendekatan Pengelompokan Tema dan berfokus pada evaluasi pelaksanaan program bimbingan karir dengan layanan informasi karir di SMA Negeri 1 Muratara.

Kata Kunci: Bimbingan; Karir; Meningkatkan Minat; Siswa.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Minat siswa untuk melanjutkan studi setelah menyelesaikan pendidikan menengah menjadi elemen kunci dalam perencanaan karir mereka. Namun, rendahnya tingkat kematangan karir siswa telah menjadi isu yang mendalam dalam dunia pendidikan. Siswa seringkali merasa bingung, tidak yakin, dan kehilangan arah dalam menentukan masa depan mereka. Inilah tantangan yang harus diatasi oleh institusi pendidikan.

W.S Winkel mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu¹. Sedangkan menurut Witherington minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, seseorang, suatu hal atau situasi tertentu yang memandang sangkut paut dengan dirinya atau dipandang sebagai sesuatu yang sadar.²

Minat merupakan salah satu faktor yang menentukan atau mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan atau memutuskan apa yang ingin dilakukan oleh

¹Sawunggalih Kutoarjo and M A Y Sundari, "Pengaruh Promosi Terhadap Minat Siswa Smp Untuk Melanjutkan Studi Ke Smk Ype Sawunggalih Kutoarjo," *Tesis Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen*, 2022, <http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/503/>.

² Satria Edi Putra and Vera Melvia, "Survei Minat Investasi Pasar Modal Dikalangan Mahasiswa" 2, no. 3 (2022): 426–32.

orang tersebut. Menurut Djamarah minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.³

Pendapat ini dapat dipahami bahwa minat sebagai ketertarikan atau keinginan individu yang timbul dan dapat mempengaruhi individu untuk menentukan pilihan, baik terhadap orang, benda, situasi ataupun suatu kegiatan tanpa adanya paksaan dan kondisi apapun. Adanya minat pada diri seseorang akan menyebabkan ia berelasi positif terhadap objek yang diamatinya. Faktanya, masih banyak siswa SMA yang kurang begitu tertarik untuk melanjutkan studi, bahkan ada yang tidak peduli. Mengenai minat melanjutkan pendidikan, ada siswa yang sangat berminat, ada pula yang biasa-biasa saja, ada pula yang sedikit atau bahkan tidak berminat sama sekali. Rendahnya minat melanjutkan studi khususnya pendidikan tinggi memang akan berdampak pada pemilihan jurusan atau pekerjaan yang tepat atau sesuai dengan minat dan bakat. Selain itu, jika siswa menganggur setelah lulus SMA, jumlah pengangguran akan bertambah. Berbeda halnya jika siswa melanjutkan pendidikan tinggi atau melanjutkan studi di universitas.

Mereka akan memiliki pemahaman yang lebih luas dan tentunya memiliki persiapan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja, karena industri yang dipilih sesuai dengan bakat dan minat mereka. Dalam hal ini diperlukan seorang guru pembimbing yang dapat membantu siswa meningkatkan minatnya untuk melanjutkan studi. Hal ini sangat bermanfaat bagi para pelajar karena dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan membantu mereka dalam mengejar karir di masa depan, lebih sukses dan mengurangi angka pengangguran di dunia kerja. Sebab yang kita ketahui saat ini persaingan di dunia kerja semakin ketat.

Oleh karena itu, peneliti ingin mempelajari bagaimana penerapan layanan bimbingan karir meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi, yang akan membantu siswa meningkatkan minat untuk melanjutkan studi dan mencari tahu jalan apa yang harus diambil setelah lulus.

Sukardi mendefinisikan bimbingan karir adalah layanan bantuan yang diberikan kepada individu- individu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan, dan menetapkan dirinya dalam pendidikan maupun pekerjaan yang sesuai serta memperoleh

³ Nisa Nabilatus Solehah, Heri Hadi Saputra, and Heri Setiwan, "Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021 / 2022," 2022.

kebahagiaan dari padanya.⁴ Sedangkan menurut Sukardi bimbingan karier adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program sistematis, proses, layanan atau lebih tepatnya suatu layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, waktu luang serta mengembangkan ketrampilan- ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya. Berkaitan dengan sekolah, bimbingan karir dapat dipandang sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu terutama dalam hal perencanaan karir, pembuatan keputusan, perkembangan ketrampilan/ keahlian, informasi karir, dan pemahaman diri.

Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses dukungan, layanan informasi dan pendekatan untuk mengambil keputusan karir dan mempersepsikan bahwa keputusan tersebut tepat/tepat dan paling sesuai dengan keadaan setiap individu dalam kaitannya dengan kebutuhan karir atau studi lanjutan.

Kelebihan layanan konseling karir dibandingkan layanan lain yang berkaitan dengan minat pendidikan lanjutan antara lain dapat membantu siswa mempersiapkan diri dalam pengambilan keputusan, dapat membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri, dapat membantu siswa menemukan makna dalam diri siswa. kegiatan di sekolah, dapat mendatangkan ketenangan pikiran pada siswa.⁵ Mereka dapat mengenali peluang baik yang mereka temukan di dalam dan di luar sekolah, yang dapat membantu mereka menentukan apa yang harus mereka lakukan sekarang dan apa yang mereka inginkan selanjutnya.

Penelitian ini berlandaskan pada pemahaman bahwa bimbingan karir adalah sarana penting dalam membantu siswa menjelajahi peluang karir mereka dan meningkatkan minat mereka untuk melanjutkan studi. Bimbingan karir dapat berperan dalam memberikan pemahaman tentang pilihan pendidikan yang tersedia, memberikan wawasan tentang perkembangan karir di berbagai bidang, serta membantu siswa merumuskan tujuan karir yang jelas.. Menurut data yang diperoleh dari wawancara

⁴ Sari Puji Astuti, "Bimbingan Karir," 2022.

⁵ Ade Herdian Putra, Mega Iswari, and Daharnis, "Teori Trait and Factor : Konsep Dan Aplikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Karier," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)* 1, no. 1 (2022): 117-27.

dengan instruktur dan konsultan SMA 1 Muratara, rendahnya minat siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Yang menjadi Faktor internal meliputi a). kurang motivasi dari dalam diri siswa sehingga tidak ada nya keinginan atau minat untuk melanjutkan studi. b) kemampuan siswa yang kurang, baik secara materi dan non materi. Sedangkan faktor eskternal yaitu meliputi: a)latar belakang orang tua siswa yang termasuk kategori menengah kebawah, b) faktor ekonomi keluarga yang menyebabkan siswa untuk bekerja setelah lulus SMA.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai penyelenggaraan layanan bimbingan karir bagi peserta didik yang berminat melanjutkan pendidikan lebih lanjut, hal itulah yang menjadi tujuan penelitian ini. Menurut John Holland, individu tertarik pada suatu karir tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang mendasarinya.⁶ Pada hakikatnya pilihan karir merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian dalam dunia kerja yang diikuti dengan identifikasi terhadap pola karir tertentu. Perbandingan antara diri sendiri dengan persepsi seseorang terhadap suatu profesi serta penerimaan atau penolakannya merupakan faktor penentu utama dalam pemilihan karir. Harmoni antara visi seseorang tentang dirinya dan karier pilihannya menciptakan “modal gaya pribadi”.

Orientasi terhadap kesenangan pribadi (modal personal orientasi) merupakan proses perkembangan yang dibentuk melalui genetika individu dan pengalaman hidup dengan merespon tuntutan lingkungan seseorang. Inti dari teori Holland adalah gagasan bahwa individu memilih pekerjaan untuk memuaskan orientasi mereka terhadap kesenangan pribadi. Jika seorang individu telah mengembangkan kecenderungan dominan, dia akan lebih mungkin mencapai kepuasan dalam lingkungan profesional yang sesuai.⁷ Namun, jika dia tidak dapat menentukan pilihan, kemungkinan untuk mencapai kepuasan tersebut akan hilang. Orientasi pada kesenangan pribadi yang didukung oleh lingkungan kerja yang sesuai akan menentukan pilihan.

Bimbingan karir bukan hanya sekedar bimbingan karir saja, namun juga mempunyai arti yang lebih luas, yaitu suatu proses mendukung, melayani, dan

⁶ Ashfiya Nabila Arrasuli and Universitas Negeri Padang, “88 | Ashfiya Nabila Arrasuli,” no. 2019 (2022): 88–91.

⁷ Soeci Izzati Adlya and Nilma Zola, “Holland ’ s Theory to Guiding Individual Career Choices” 4, no. 4 (2022): 30–35.

melakukan pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami diri sendiri dan dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai. dengan bentuk kehidupan yang mereka harapkan, dapat mengidentifikasi dan mengambil keputusan yang tepat serta mempertanggungjawabkan keputusan yang diambilnya sehingga dapat diwujudkan secara bermakna.⁸

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa bimbingan karir dengan layanan informasi karir dapat secara signifikan meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi. Melalui layanan informasi karir, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang berbagai jalur pendidikan yang ada, persyaratan masuk universitas, dan potensi karier yang relevan.

Minat yang terjadi dalam diri individu dipengaruhi oleh dua faktor penentu yaitu faktor yaitu keinginan dalam diri individu atau keinginan luar diri individu. Minat dari dalam diri individu berupa keinginan atau kesenangan dalam bertindak. Orang itu dengan senang hati melakukan tindakan untuk dirinya sendiri. Minat eksternal individu berupa dorongan atau paksaan dari luar individu untuk melakukan sesuatu. Menurut Siti Rahayu Hadinoto,⁹ ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu:

- a. Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Di sini minat datang dari diri orang itu sendiri. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri.
- b. Faktor dari luar (ekstrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar. Orang melakukan kegiatan ini karena ia didorong atau dipaksa dari luar.

Namun, dalam implementasinya, tidak semua sekolah mampu memberikan layanan informasi karir yang efektif. Ada berbagai hambatan, seperti kurangnya sumber daya, kurangnya pelatihan guru bimbingan dan konseling, atau kurangnya dukungan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam

⁸ Dedi Defriansyah, M A P Defriansyah, and Syamsul Rizal, "Penerapan Bimbingan Konseling Islam pada Unit Pendidikan," 2023, 52-61.

⁹Siti Rahayu Hadinoto, F.J Monks, and A.M.P Knoers, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019).

untuk mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan karir, khususnya dengan fokus pada layanan informasi karir, dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting ini dan memberikan solusi yang bermanfaat dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi dengan menggunakan layanan informasi karir. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program bimbingan karir, diharapkan dapat memajukan pendidikan di SMA Negeri 1 Muratara dan memberikan manfaat bagi siswa yang berencana untuk melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

B. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang meliputi deskripsi dengan menggunakan kata atau kalimat yang dipisahkan berdasarkan kategori sehingga diperoleh kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.¹⁰ Metodologi penelitian dalam studi ini melibatkan penggunaan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan program bimbingan karir dengan fokus pada upaya meningkatkan minat studi siswa di SMA Negeri 1 Muratara. Berikut adalah langkah-langkah metodologi penelitian yang diikuti:

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami konteks yang lebih dalam dan mendalam tentang pelaksanaan program bimbingan karir serta pengaruhnya terhadap minat studi siswa. **Pengumpulan Data:** a. **Wawancara:** Wawancara digunakan untuk mendapatkan wawasan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru bimbingan dan konseling (Guru BK), siswa, dan guru mata pelajaran. Wawancara mendalam dilakukan sebelum pemberian layanan informasi karir untuk mengukur tingkat kematangan karir awal siswa dan setelah layanan informasi karir untuk menilai peningkatannya. b. **Observasi:** Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan

¹⁰ Creswell JW, "Rancangan Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Metode Campuran," *Publikasi Sage*, 2014.

program bimbingan karir, termasuk interaksi antara siswa dan konselor karir, serta efektivitas sesi bimbingan kelompok. c. **Analisis Dokumen:** Analisis dokumen digunakan untuk mengevaluasi materi dan informasi yang diberikan dalam sesi bimbingan karir serta kebijakan sekolah terkait dengan bimbingan karir.

Sampel penelitian terdiri dari 10 peserta didik dari SMA Negeri 1 Muratara yang mewakili berbagai tingkat kematangan karir. Dalam penelitian ini, teknik purposive sampling digunakan untuk memilih peserta didik yang memiliki karakteristik yang relevan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen dianalisis dengan menggunakan metode pengelompokan tema (thematic analysis). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis tema-tema yang muncul dalam data, sehingga memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan program bimbingan karir dan pengaruhnya terhadap minat studi siswa.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber data (wawancara dengan Guru BK, siswa, dan guru mata pelajaran) untuk memeriksa dan memvalidasi temuan penelitian. Penelitian ini memperhatikan etika penelitian, termasuk memperoleh izin dari sekolah dan mendapatkan izin tertulis dari peserta penelitian. Keamanan data dan kerahasiaan informasi juga dijaga.

Metodologi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan program bimbingan karir dan efeknya terhadap minat studi siswa di SMA Negeri 1 Muratara. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan program bimbingan karir yang lebih efektif dan relevan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Setelah selesai pelaksanaan layanan bimbingan karir yang dilaksanakan sesuai bimbingan kelompok ternyata hasil yang diperoleh cukup baik walaupun belum maksimal karena berdasarkan observasi yang ada peserta didik atau siswa lambat laun terlihat termotivasi dan bersemangat untuk mencari informasi tentang universitas,

mereka lebih semangat dan aktif dalam belajar untuk bisa masuk universitas pilihannya dan terkesan lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.¹¹

Setelah peneliti mengamati upaya guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan karir yang diterapkan pada bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru BK belum melakukannya secara maksimal. Meskipun begitu, guru BK antusias melakukan hal tersebut karena ingin siswanya mempunyai keinginan atau minat yang kuat untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan temuan peneliti, pelaksanaan layanan bimbingan karir Untuk meningkatkan minat studi siswa di SMA 1 Muratara, Peneliti menemukan upaya guru BK dalam melakukan identifikasi siswa, memberikan layanan bimbingan karir kepada siswa, dan memberikan layanan bimbingan karir dengan cara berkelompok.

2. Pembahasan

Data yang akan diolah dan dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan karir untuk meningkatkan minat siswa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi diri individu secara optimal, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan.¹² Data ini akan dikumpulkan melalui alat pengumpulan data yaitu wawancara dengan Guru Bk di SMA 1 Muratara. Data dianalisis dengan menggunakan analisis induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan dengan model relasional atau hipotesis tertentu. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi di Kelas XII SMA 1 Muratara.

a) Identifikasi Peserta Didik

¹¹ Siswa Dalam et al., "NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Peran Guru BK dalam Mengatasi Ketidaksiplinan" 10, no. 5 (2023): 2361-65.

¹² Dedi Defriansyah, Beni Azwar, and Hartini Hartini, "Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kompetensi Layanan Konseling," *Muhafadzah* 3, no. 1 (2023): 1-8, <https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v3i1.593>.

Pengidentifikasian peserta didik ini dilakukan oleh guru BK dengan cara pengamatan (observasi) dan wawancara pada peserta didik. Dengan cara ini guru BK dapat mengetahui dan memastikan minat siswa dalam melanjutkan studinya masih sangat rendah dan kurang motivasi dalam mengikuti kegiatan pengembangan karir.

Berdasarkan data hasil dari wawancara dengan guru BK maka dapat diketahui bahwa siswa mengalami rendahnya minat dalam melanjutkan studi, hal ini dikarenakan:

- a. Kurang rasa senang untuk melanjutkan studi
- b. Kurang tertarik untuk melanjutkan studi
- c. Kurangnya pemahaman diri sendiri terhadap kemampuan yang dimiliki
- d. Kurang motivasi melanjutkan studi
- e. Sering tidak bersungguh-sungguh dalam pembelajaran
- f. Ekonomi keluarga yang tidak mendukung

Hal ini juga yang terlihat di catatan guru terkait minat siswa yang masih tidak terarah. Sesuai permasalahan yang timbul dapat dikatakan minatsiswa rendah sesuai dengan indikator, dengan adanya permasalahan yang ada selaku guru BK akan memberikan layanan yaitu layanan BK Karir untuk meningkatkan minat, dikarenakan masalah yang dihadapi siswa sama maka layanan akan diberikan secara kelompok.

b) Pelaksanaan Layanan

Setelah melakukan identifikasi siswa, kemudian yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan studi yaitu memberikan layanan bimbingan karir yang dilaksanakan dengan cara bimbingan kelompok. Guru BK memilih layanan bimbingan karir dilaksanakan secara bimbingan kelompok dikarenakan siswa memiliki kesamaan itu rendahnya minat siswa dalam melanjutkan studi.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling karir yang dilaksanakan secara bimbingan kelompok oleh guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Muratara terdiridari 4 tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan atau pembahasan dan tahap pengakhiran. Dengan rincian sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Dalam tahap ini guru bimbingan konseling menjelaskan tentang pengertian bimbingan konseling karir, bimbingan kelompok serta menjelaskan tujuan, manfaat dan harapan yang ingin dicapai setelah melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok ini. Selain menjelaskan hal yang tersebut diatas, guru bimbingankon seling juga menjelaskan

tentang asas-asas yang digunakan dalam bimbingan kelompok, hal ini sangat penting dijelaskan agar siswa merasanyaman dan percaya sehingga siswa mengungkapkan semua masalah yang dihadapi tanpa rasa ragu.

Setelah menjelaskan, guru bimbingan konseling memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perkenalan, setiap anggota kelompok memperkenalkan dirinya masing-masing, setelah memperkenalkan diri guru bimbingan konseling menjelaskan tujuan diadakannya perkenalannya itu agar kebersamaan antara kelompok terbangun dan saling terbuka. Selanjutnya guru bimbingan konseling mulai mengutarakan tentang tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok ini dan setiap anggota mulai mengungkapkan tujuan mereka masing-masing. Namun diperoleh satu kesamaan permasalahan yang dihadapi siswa yaitu permasalahan rendahnya minat siswa melanjutkan studi.

b. Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan kepada anggota kelompok bahwasanya kegiatan yang bertema rendahnya minat melanjutkan studi ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada tahap peralihan ini pemimpin kelompok atau guru BK lebih memfokuskan pada permasalahan siswa yaitu rendahnya minat siswa melanjutkan studi. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru BK:

“anak-anak apakah kalian semua sudah siap dalam mengikuti kegiatan ini? Bapak berharap kalian dapat mengikuti kegiatan ini sampai akhir dan Bapak berharap disaat Bapak bertanya dan memberikan kesempatan kalian untuk berbicara atau beragumen Bapak harap kalian dapat berbicara dengan sejujur-jujurnya tanpa adanya rasa malu, karena harapan kita semua dengan adanya kegiatan ini masalah yang dihadapi tentang rendahnya minat belajar bisa teratasi”.

Berdasarkan pemaparan pemimpin kelompok diatas, sudah jelas bahwa anggota kelompok sudah siap dalam mengikuti kegiatan ini sampai akhir dan siap dalam melanjutkan ke tahap selanjutnya.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok atau guru BK menjelaskan atau mengemukakan satu topik atau pembahasan yaitu tentang “rendahnya minat melanjutkan studi”. Pemimpin kelompok menjelaskan tentang pengertian minat, pentingnya studi untuk masa depan, sebab dan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat dalam melanjutkan studi.

Dalam kegiatan ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh pemimpin kelompok. Pertanyaan dan respon anggota kelompok sangat antusias dan pemimpin kelompok memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh anggota kelompok. Jawaban dari pemimpin kelompok diberikan secara tegas, cepat dan pemimpin kelompok memberikan penegasan- penegasan atas pertanyaan anggota kelompok dan jawabannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh anggota kelompok. Seperti pertanyaan yang diberikan anggota kelompok kepada pemimpin kelompok, yaitu:

"Pak apa pentingnya melanjutkan studi sedangkan banyak orang-orang yang lulusan SMA bisa bekerja dan menghasilkan uang"

Pimpinan KelompokMenjawab

"Melanjutkan studi sangat penting bagi masa depan bagi karir kita, dengan pendidikan yang tinggi wawasan kita pun akan bertambah, dengan pendidikan kita bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Semakin tinggi pendidikan semakin mudah seseorang untuk mencapai karir nya. Apa kalian tidak mau menjadi orang yang sukses?"

Semua anggota menjawab "Mau pak".

"Nah jika ingin sukses dan citacitanya tercapai jangan pernah lelah untuk belajar dan lanjutkan studi kalian kejenjang yang lebih tinggi"

Pada tahap kegiatan ini adanya kegiatan yang meliputi penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan diri, pengetahuan dan ketrampilan. Pada tahap kegiatan ini guru BK atau pemimpin kelompok sangat megaharapkan siswa berperan aktif dan dapat menumbuhkan minatnya dalam melanjtkan studi kejenjang perguruan tinggi dan tiada hentinya dalam menuntut ilmu.

d) Tahap Pengakhiran

Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir dan ditutup. Pemimpin kelompok meminta salah satu dari anggota kelompok untuk menyampaikan kesimpulan dari kegiatan ini. Kemudian pemimpin kelompok memberikan pernyataan yang menyatakan terkait penawaran untuk melakukan pertemuan kembali dan memberikan selebaranya, peserta didik menjawab sangat senang adanya layanan bimbingan kelompok dan mengharapkan diadakan kembali bimbingan kelompok. Dan guru BK menutu pkegiatan kelompok dengan mengucapkan salam.

Selama pelaksanaan layanan bimbingan karir yang dilaksanakan dengan cara kelompok, terlihat beberapa faktor yang menjelaskan rendahnya minat siswa untuk melanjutkan studi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa, kurangnya minat siswa untuk melanjutkan penelitian ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah kurangnya minat siswa untuk melanjutkan studi, kurangnya minat siswa untuk melanjutkan studi, kurangnya perhatian siswa dalam melanjutkan studinya, kurangnya partisipasi siswa dalam belajar, kurangnya rasa percaya diri siswa. dalam dirimu sendiri.¹³ kemampuan, tidak yakin dapat melanjutkan sekolah atau tidak, siswa kurang motivasi dan faktor luar, yaitu kurangnya dukungan dari keluarga, kondisi ekonomi atau keluarga yang tidak mencukupi, serta hubungan sosial atau berteman dengan teman. yang tidak lagi bersekolah dan memilih bekerja daripada melanjutkan studi.¹⁴

D. PENUTUP

Dalam kesimpulan, Pelaksanaan layanan bimbingan karir untuk meningkatkan minat studi siswa SMA 1 Muratara berdasarkan latar belakang kurangnya pembelajaran dan beberapa alasan karena kondisi ekonomi keluarga yang kurang mencukupi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen, pelaksanaan layanan bimbingan karir bertujuan untuk meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi dilaksanakan dengan cara yang pertama mengidentifikasi peserta didik untuk mengetahui kondisi siswanya, kemudian yang kedua melaksanakan layanan bimbingan karir secara berkelompok ini dibuat karena siswa menghadapi permasalahan yang sama yaitu permasalahan siswa kurang berminat melanjutkan studinya, dan layanan ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Setelah layanan selesai, guru BK terus melakukan observasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa Faktor internal meliputi a). kurang motivasi dari dalam diri siswa sehingga tidak ada nya

¹³ Nur Munira, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Jembrana Kelas Xii Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Tahun Ajaran 2017/2018," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no. 2 (2019): 387, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20104>.

¹⁴ Irwan Abdullah and Muhammad Ichsan A. Gani, "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 128-37, <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i2.1486>.

keinginan atau minat untuk melanjutkan studi. b) kemampuan siswa yang kurang, baik secara materi dan non materi. Sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi: a) latar belakang orang tua siswa yang termasuk kategori menengah kebawah, b) faktor ekonomi keluarga yang menyebabkan siswa untuk bekerja setelah lulus SMA. Sebagai guru Bimbingan dan Konseling, memang perlu lebih fokus pada siswa dan memberikan layanan konseling dengan maksimal. Bagi pelajar pendidikan sangat penting untuk masa depan, belajar tidak pernah melelahkan. Selalu menjaga semangat keinginan untuk belajar, menjaga pengetahuan setinggi mungkin. Karena dengan ilmu kamu bisa mengubah segalanya.

REFERENSI

- Abdullah, Irwan, and Muhammad Ichsan A. Gani. "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 128–37. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i2.1486>.
- Adlya, Soeci Izzati, and Nilma Zola. "Holland ' s Theory to Guiding Individual Career Choices" 4, no. 4 (2022): 30–35.
- Arrasuli, Ashfiya Nabila, and Universitas Negeri Padang. "88 | Ashfiya Nabila Arrasuli," no. 2019 (2022): 88–91.
- Astuti, Sari Puji. "Bimbingan Karir," 2022.
- Dalam, Siswa, Belajar Strategi, D A N Taktik, Dedi Defriansyah, Lisnawati Aprilia, M Defriansyah Angga Putra, Ifnaldi Nurmal, Edi Wahyudi, Negeri Muara Rupit, and Iain Curup. "NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Peran Guru BK dalam Mengatasi Ketidaksiplinan" 10, no. 5 (2023): 2361–65.
- Defriansyah, Dedi, Beni Azwar, and Hartini Hartini. "Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kompetensi Layanan Konseling." *Muhafadzah* 3, no. 1 (2023): 1–8. <https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v3i1.593>.
- Defriansyah, Dedi, M A P Defriansyah, and Syamsul Rizal. "Penerapan Bimbingan Konseling Islam pada Unit Pendidikan," 2023, 52–61.
- Hadinoto, Siti Rahayu, F.J Monks, and A.M.P Knoers. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.
- JW, Creswell. "Rancangan Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Metode Campuran." *Publikasi Sage*, 2014.
- Kutoarjo, Sawunggalih, and M A Y Sundari. "Pengaruh Promosi Terhadap Minat Siswa Smp Untuk Melanjutkan Studi Ke Smk Ype Sawunggalih Kutoarjo." *Tesis Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen*, 2022. <http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/503/>.
- Munira, Nur. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Jembrana Kelas Xii Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada

Dedi Defriansyah Dkk - Pelaksanaan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Siswa SMA Negeri 1 Muratara

Tahun Ajaran 2017/2018." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no. 2 (2019): 387.
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20104>.

Putra, Ade Herdian, Mega Iswari, and Daharnis. "Teori Trait and Factor : Konsep Dan Aplikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Karier." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)* 1, no. 1 (2022): 117-27.

Putra, Satria Edi, and Vera Melvia. "Survei Minat Investasi Pasar Modal Dikalangan Mahasiswa" 2, no. 3 (2022): 426-32.

Solehah, Nisa Nabilatus, Heri Hadi Saputra, and Heri Setiwan. "Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021 / 2022," 2022.